

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Oleh karena itu pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam pembangunan watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Menurut ajaran Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan ialah membentuk insan kamil, yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan

intelektual dan spiritual sekaligus. Tujuan seperti ini tidak mungkin bisa terwujud tanpa adanya sistem dan proses pendidikan yang baik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, beribadah dan bertaqwa kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3:102,

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تُفَاتِهِ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُوا آمَنُوا بَيْنَ أَلْيَاءِهَا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.²

Siswa dalam Perspektif psikologi pendidikan Islam adalah makhluk yang sedang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, oleh karena itu memerlukan bimbingan yang konsisten dan terarah menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya.³ Sedangkan Institusi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia

¹Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar, 2002), h. 79.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 108.

yang berkualitas. Karena itu, semua kegiatan dilakukan di dalamnya selalu dimaksudkan untuk cita-cita luhur tersebut.

Terlebih pada masa reformasi sekarang ini pesantren telah menampakkan dirinya secara lebih leluasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dengan tidak meninggalkan ciri khas atau karakteristik aslinya, pesantren telah membuka berbagai jenis dan tingkat pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat. Sekalipun demikian tetap disadari bahwa jiwa dan nilai-nilai esensial pesantren diletakkan di garda depan modernisasi yang dilakukan.⁴

Tampaknya minat masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan Islam belakangan ini telah bergeser dari pertimbangan ideologis menuju pertimbangan rasional. Artinya mereka tidak bisa serta merta memasukkan putra putrinya ke madrasah atau sekolah Islam hanya karena identitas keislamannya, akan tetapi mereka melakukan seleksi jika ternyata lembaga pendidikan tersebut benar-benar maju, mereka sangat tertarik untuk menjadikannya sebagai pilihan, bahkan jika lembaga pendidikan Islam dikelola dengan benar-benar profesional dan mampu membuktikan kemajuannya dari segi akademik maupun non akademik, maka akan menjadi momentum terbaik untuk era sekarang ini. Oleh karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu “membaca” selera masyarakat tersebut. Caranya adalah dengan memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi-strategi baru untuk meningkatkan kemajuan sehingga menjadi lembaga pendidikan Islam yang menjanjikan masa depan, baik jaminan

⁴Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 4.

keilmuan, keperibadian, maupun keterampilan.⁵ Pendidikan diharapkan dapat memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional.

Menurut Mastuhu, suatu sistem pendidikan akan menentukan apakah lembaga pendidikan yang bersangkutan akan diminati atau tidak oleh khalayak tergantung pada kemampuan lembaga tersebut menjawab tantangan zamannya. Suatu sistem pendidikan dikatakan mampu melayani tantangan zamannya apabila ia mampu merespon kebutuhan anak didik dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kecenderungannya, merespon kemajuan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pembangunan Nasional. Sistem pendidikan juga diminati khalayak apabila ia mampu memberi pedoman moral atau budi pekerti.⁶

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan diperlukan manajemen yang dikelola secara baik. Manajemen yang baik merupakan hal yang mutlak dalam pelaksanaan pendidikan.

Akhir-akhir ini manajemen sebagai ilmu begitu populer sehingga banyak kajian yang difokuskan pada manajemen baik berupa pelatihan, seminar, kuliah maupun pembukaan program studi. Program studi manajemen meliputi manajemen ekonomi, manajemen swadaya, manajemen pendidikan dan sebagainya. Ternyata baik dalam dunia bisnis, negara, maupun pendidikan manajemen mempunyai peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi.⁷ Secara keseluruhan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan dan

⁵Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 47.

⁶Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, h. 11.

⁷Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), h. 43.

pengendalian, upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu komponen dari manajemen pendidikan di sekolah adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan menempati posisi yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah siswa. Semua kegiatan yang ada di sekolah, diarahkan agar siswa mendapat layanan pendidikan yang baik dan tercipta suasana belajar yang kondusif.

Secara umum manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah karena tamat atau sebab lain.⁸ Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah dimulai dari awal penerimaan siswa baru, mengikuti pembelajaran sampai dengan kelulusan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁹ Oleh sebab itu manajemen kesiswaan yang dikelola secara baik akan dapat membawa kemajuan bagi siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah diprogramkan maka diperlukan manajemen yang di kelola secara menyeluruh dan profesional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan hal-hal berikut:
Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas

⁸Suharsimi Arikunto dan lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media kerjasama dengan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), Cetke- I, h. 57.

⁹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 46.

Timur Kabupaten Kapuas menaungi beberapa lembaga pendidikan seperti TK Nahdlatussalam, Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatussalam, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada 3 (tiga) jenjang pendidikan saja yakni jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Perkembangan jumlah siswa yang cukup pesat menjadi bahan pertimbangan yang menarik untuk diteliti. Diperoleh data siswa, tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012/2013 secara resmi tercatat bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyyah berjumlah 395 orang, Madrasah Tsanawiyah berjumlah 747 orang dan Madrasah Aliyah berjumlah 608 orang. Pada tahun 2013/2014 siswa Madrasah Ibtidaiyyah berjumlah 385 orang, siswa Madrasah Tsanawiyah berjumlah 766, dan Madrasah Aliyah berjumlah 612. Sedang tahun 2014/2015 siswa Madrasah Ibtidaiyyah berjumlah 385 orang, siswa Madrasah Tsanawiyah berjumlah 698, dan siswa Madrasah Aliyah berjumlah 617 orang.

Pondok Pesantren Nahdlatussalam menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang memadukan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Muatan kurikulum yang dipakai menggunakan kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum lokal atau pondok sehingga ada pelajaran tambahan beberapa pelajaran pesantren salafiyah diantaranya tarikh, mantiq, nahwu, sharaf, faraid, dan kajian kitab kuning sebagai ciri khasnya. Sehingga telah berhasil menjadikan siswa yang berkarakter dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup baik.

Alasannya mengapa Pondok pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas menarik untuk diteliti adalah karena karakteristiknya yang

berbeda dengan lembaga pendidikan Islam yang lain. Menurut penuturan kepala Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam bahwa perbedaan tersebut adalah karena kepercayaan dari orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di sana sehingga jumlah siswanya cukup besar, siswa laki-laki dan siswa perempuan dipisah pada kelas yang berbeda meskipun pengajaran dilakukan secara klasikal. Pemisahan tersebut untuk Madrasah Ibtidaiyah dimulai dari kelas VI, sedangkan untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dimulai sejak penempatan siswa barunya, ciri khas lainnya adalah seluruh siswanya wajib bisa baca tulis Al quran.

Berdasarkan informasi tersebut, tampaknya menarik untuk dikaji lebih jauh dalam bentuk penelitian yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan pondok pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas terutama pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, yang meliputi :

1. Bagaimana pelaksanaan rekrutmen siswa baru pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?

2. Bagaimana penempatan siswa baru (pembagian kelas) pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?
3. Bagaimana pencatatan dan pelaporan siswa baru dan lama pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?
4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?
5. Bagaimana penetapan tata tertib siswa dan penerapannya pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?
6. Bagaimana pengaturan siswa yang mutasi dan *drop out* pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?
7. Bagaimana pelaksanaan kelulusan siswa dan pengaturan alumni pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian sangatlah perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan pelaksanaan rekrutmen siswa baru pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasaah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten kapuas.
2. Mendeskripsikan penempatan siswa baru (pembagian kelas) pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
3. Menjelaskan pencatatan dan pelaporan siswa baru dan lama pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.
4. Memaparkan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan siswa pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
5. Menjelaskan penetapan tata tertib siswa dan penerapannya pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
6. Menjelaskan pengaturan siswa yang mutasi dan *drop out* pada madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur kabupaten Kapuas.
7. Menggambarkan pelaksanaan kelulusan siswa dan pengaturan alumni pada madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

D. Manfaat

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Aspek teoritis

- a. Sebagai bahan referensi kepada pengelola pendidikan tentang pentingnya pelaksanaan manajemen kesiswaan yang baik pada suatu lembaga dalam meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan di masa mendatang.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda.

2. Aspek praktis

Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan dalam hal pelaksanaan manajemen kesiswaan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan berikut ini dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah yang berhubungan dengan substansi penelitian ini. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan lembaga atau organisasi sehingga dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
2. Kesiswaan adalah segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau siswa mulai dari rekrutmen siswa baru, penempatan siswa (pembagian kelas), pencatatan dan pelaporan siswa baru dan lama, pembinaan dan pengembangan siswa, penetapan tata tertib dan penerapannya, mutasi dan *drop out*, sampai kelulusan dan alumni.
3. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri atau siswanya biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum untuk menguasai ilmu agama Islam secara detil

serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Nhadalatussalam adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Ketiga jenjang pendidikan ini berada dalam satu yayasan pendidikan Islam pondok pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas terletak di jalan Anjir Sarapat Tengah Km 11 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Berdasarkan definisi di atas, dibuat definisi operasional yang dimaksud dengan manajemen kesiswaan Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah) adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan siswa mulai dari rekrutmen siswa baru, penempatan siswa (pembagian kelas), pencatatan dan pelaporan siswa baru dan lama, pembinaan dan pengembangan siswa, penetapan tata tertib dan penerapannya, mutasi dan drop out, sampai kelulusan dan alumni.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran memang diketahui sudah ada penelitian yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, akan tetapi belum ditemukan penelitian yang berkenaan dengan masalah ini yang menfokuskan secara khusus tentang bagaimana manajemen kesiswaan pondok pesantren Nahdlatussalam pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang sudah dilakukan yaitu:

1. Zainal Ilmi, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Antasari Program Studi Pendidikan Islam tahun 2010 dengan hasil penelitiannya dalam bentuk tesis yang berjudul “Manajemen Madrasah Aliyah Normal Islam Putri Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Dalam tesis tersebut dibahas tentang manajemen pendidikan pada madrasah Aliyah mencakup manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan masyarakat dan manajemen layanan khusus.

Tujuh aspek manajemen pendidikan di atas yang cukup baik mencakup manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen ketenagaan, manajemen hubungan masyarakat dan layanan khusus, sedangkan yang masih kurang adalah manajemen sarana dan prasarana serta manajemen keuangan yang masih terbatas.

Tesis Zainal Ilmi ini sangat menginspirasi sekali, dan ternyata manajemen pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan dalam sebuah lembaga itu sendiri terlebih manajemen kesiswaan. Karena sentral layanan di sebuah lembaga pendidikan adalah siswa itu sendiri. Namun kajian manajemen kesiswaan di dalam pembahasan tesis ini masih belum mendalam dikarenakan pembahasan masih terbagi kepada tujuh aspek manajemen pendidikan yang lain.

2. Syaifullah (Tesis, 2009) “judul Penerapan Konsep Manajemen Kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton

Probolinggo berjalan sesuai dengan tuntutan konsep manajemen kesiswaan secara umum plus manajemen khas yang dikembangkan sendiri sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai lembaga yang menaunginya walaupun terdapat kekurangan dan keterbatasan sekolah ini tetap dapat menampilkan prestasi dan kinerja terbaik, khususnya dalam penerapan konsep manajemen kesiswaan terbukti secara akademik dan non akademik beberapa siswa yang berprestasi.

Ternyata manajemen kesiswaan sangatlah penting dalam menunjang tercapainya visi dan misi sebuah lembaga pendidikan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Oleh karena itu tesis ini sangatlah menarik sehingga memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam fokus masalah yang berbeda.

3. Abdul. Hamid mahasiswa program Pascasarjana IAIN ANTASARI tahun 2012, dengan hasil penelitiannya dalam bentuk tesis yang berjudul: “Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas. Dalam tesis tersebut dibahas tentang manajemen kesiswaan yang meliputi: pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, pelaksanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan seleksi peserta didik, pelaksanaan orientasi siswa baru, pelaksanaan penempatan peserta didik, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengaturan kedisiplinan murid, pelaksanaan pengaturan kode etik peserta didik, pelaksanaan pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out*, pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas.

Tesis ini sangatlah memberikan motivasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang manajemen kesiswaan, baik dari awal rekrutmen siswa sampai

pelaksanaan kelulusan dan alumni. Namun penelitian Abdul Hamid ini hanya pada satu jenjang pendidikan saja yakni madrasah Aliyah. Sedangkan yang akan dikaji adalah pada tiga jenjang pendidikan yang berbeda yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka, yang berisi tentang konsep manajemen kesiswaan yang meliputi pengertian manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan, dan ruang lingkup manajemen kesiswaan.

Bab III. Metode Penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Paparan data Penelitian yang berisi tentang profil Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabuapten Kapuas (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah), manajemen kesiswaan madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah Nahdlatussalam meliputi rekrutmen siswa baru, penempatan siswa baru (pembagian kelas), pencatatan dan pelaporan siswa baru dan lama, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan siswa, penetapan tata tertib siswa dan penerapannya, pengaturan siswa yang mutasi dan *drop out*, pelaksanaan kelulusan siswa dan alumni.

BabV. Pembahasan berisi tentang analisis manajemen kesiswaan pondok pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas (studi pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah).

Bab VI. Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.